

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA SEKTOR PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Dewi Ratna Ningsih, Antar M.T Sianturi, Haqi Fadillah, Ida Farida

Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

e-mail: dewiratnaningsih703@gmail.com

Abstrak

Penghindaran pajak adalah skema penghindaran pajak secara legal yang dilakukan perusahaan untuk meminimumkan beban pajak dengan memanfaatkan kekurangan dari peraturan pajak yang berlaku. Faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi. Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan populasi sebanyak 133 perusahaan, dan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 34 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel menggunakan program Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sementara, konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Penghindaran Pajak

Abstract

Tax avoidance is a legal tax avoidance scheme carried out by companies to minimize the tax burden by taking advantage of the shortcomings of applicable tax regulations. Factors influencing tax avoidance are company size and accounting conservatism. The purpose of this study is to examine and explain the effect of company size and accounting conservatism on tax avoidance in the trade, services, and investment sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The sampling method uses the purposive sampling method with a population of 133 companies, and samples that meet the criteria of 34 companies with 5 years of observation. The data analysis method in this study is panel data regression using the Eviews 9 program. The results showed that the size of the company didn't have a positive effect on tax avoidance. Meanwhile, accounting conservatism has a positive effect on tax avoidance. The test results simultaneously show that company size and accounting conservatism have a positive effect on tax avoidance.

Keywords: Firm Size, Accounting Conservatism, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa.

Pajak memiliki peranan penting bagi negara karena digunakan untuk membiayai pembangunan nasional. Pajak merupakan donasi terbesar bagi pendapatan negara.

Penerimaan pajak selalu berada pada posisi teratas dalam menyumbangkan pendapatan negara oleh karena itu pemerintah terus berusaha untuk menambah pendapatan terutama dari penerimaan pajak. Namun bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang dapat menurunkan profit perusahaan. Oleh karena itu seorang manajer perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk meminimumkan pembayarannya.

Akibat perbedaan pandangan tersebut menimbulkan perlawanan terhadap pajak. Pohan (2013) ada dua bentuk perlawanan yang dapat dilakukan oleh wajib pajak yaitu perlawanan pasif dan perlawanan aktif. Perlawanan pasif bukan ide wajib pajak melainkan karena kondisi di sekitar wajib pajak. Sedangkan, perlawanan aktif merupakan perlawanan yang sengaja dilakukan oleh wajib pajak yang ditunjukkan langsung terhadap fiskus untuk menghindari atau mengurangi kewajiban pajak yang seharusnya dibayar. Salah satu contoh dari perlawanan aktif adalah penghindaran pajak.

Penghindaran pajak merupakan skema penghindaran pajak secara legal yang dilakukan perusahaan untuk meminimumkan beban pajak dengan memanfaatkan kekurangan dari peraturan pajak yang berlaku (Pohan, 2013). Salah satu contoh skema penghindaran pajak adalah *transfer pricing* seperti yang terjadi pada PT Adaro Energy Tbk. Sejak tahun 2009-2017, Adaro diduga telah melakukan *transfer pricing* melalui anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International dengan cara menjual batu baranya ke Coaltrade Services International dengan harga yang lebih murah. Kemudian batu bara itu dijual kembali ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi sehingga pendapatan yang dikenakan pajak di Indonesia lebih rendah (Sugianto, 2019).

Akibat banyaknya perusahaan yang diduga melakukan praktik penghindaran pajak, maka banyak peneliti yang tertarik untuk meneliti penghindaran pajak di Indonesia. Selviani et al. (2019) salah satu faktor yang diduga penyebab penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah parameter yang digunakan untuk

mengelompokkan suatu perusahaan ke dalam kelompok besar atau kecil berdasarkan total asetnya. Semakin besar total aset yang dimiliki, maka semakin besar ukuran perusahaannya. Perusahaan dengan total aset besar menandakan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Semakin besar juga ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks (Siregar & Widyawati, 2016) dan perusahaan besar akan memiliki sumber daya yang mampu membuat perencanaan pajak agar dapat meminimalkan beban pajak (Dewi dan Noviani, 2017).

Selain ukuran perusahaan, perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya juga diduga merupakan salah satu faktor perusahaan melakukan penghindaran pajak. Konservatisme akuntansi merupakan suatu teknik di mana apabila perusahaan memperoleh laba atau keuntungan maka tidak akan diakui sebagai aset yang terlalu besar, namun sebaliknya jika perusahaan mengeluarkan biaya atau kerugian maka perusahaan akan lebih cepat mengakuinya tanpa harus menunggu didapukannya bukti nyata. Sehingga cara ini diduga bisa membantu perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan. Salah satu contoh konservatisme akuntansi dari sisi beban adalah metode penyusutan saldo menurun ganda. Metode penyusutan ini akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih konservatif dibandingkan metode garis lurus karena pada awal masa penyusutan, beban penyusutan menghasilkan kos yang tinggi (Sumarlin & Firdaus, 2018). Sedangkan salah satu contoh konservatisme akuntansi dari sisi pendapatan adalah metode pengakuan pendapatan. Perusahaan yang mencatat pendapatan dengan metode *cash basis* dianggap lebih konservatif dibandingkan *accrual basis* karena pendapatan akan dicatat saat pendapatan diterima atau dibayarkan (Andriana, 2021).

Penelitian ini berfokus pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Dari 133 populasi, hanya 34 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Berikut disajikan grafik data mengenai rata-rata ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak yang diprosikan dengan BTD (Book Tax Differences).



Gambar 1. Rata-rata ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, dan penghindaran pajak pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

Berdasarkan grafik di atas, diduga adanya praktik penghindaran pajak dengan memanfaatkan ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi sebagai alat penghindaran pajak karena rata-rata ukuran perusahaan dan rata-rata konservatisme akuntansi setiap tahunnya tidak konsisten dengan rata-rata penghindaran pajak. Pada tahun 2017 rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,84, rata-rata konservatisme akuntansi sebesar -0,02 sedangkan rata-rata penghindaran pajaknya sebesar 0,05. Kemudian pada tahun 2018 rata-rata ukuran perusahaan naik menjadi 28,98, rata-rata konservatisme akuntansi turun menjadi -0,05 dan rata-rata penghindaran pajak turun menjadi 0,03. Pada tahun 2019 rata-rata ukuran perusahaan naik kembali menjadi 29,04, rata-rata konservatisme akuntansi naik mendekati positif sebesar -0,01, dan rata-rata penghindaran pajak juga naik menjadi 0,05. Pada tahun 2020 rata-rata ukuran perusahaan terus naik menjadi 29,07, rata-rata konservatisme akuntansi naik menjadi positif

sebesar 0,03, sedangkan rata-rata penghindaran pajaknya turun menjadi 0,04. Pada tahun 2021 rata-rata ukuran perusahaan naik lagi menjadi 29,18, rata-rata konservatisme akuntansi turun menjadi -0,02 dan rata-rata penghindaran pajak naik menjadi 0,05.

Banyaknya peneliti yang melakukan penelitian terkait penghindaran pajak menimbulkan perbedaan pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Fauziah & Kurnia (2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sama dengan Sari & Marsono (2020) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Lubis et al. (2022) dan Krisyadi & Mulfandi (2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ellyanti & Suwarti (2022) konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh Rosdiani & Hidayat (2020) konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Sari et al. (2016) dan Dewi & Trisnawati (2021) konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi periode 2017-2021. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitian, lokasi penelitian dan proksi penghindaran pajak. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021"**

KAJIAN LITERATUR & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengelompokkan suatu perusahaan dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, log size, dan sebagainya. Semakin besar total aset maka semakin besar juga ukuran dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang tergolong besar cenderung akan memiliki total aset yang besar juga, artinya perusahaan akan mampu menghasilkan laba yang besar dan konsisten setiap tahunnya. Jika laba perusahaan besar, maka beban pajak yang harus dibayarkan juga besar.

Berdasarkan uraian di atas, diduga adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Dewi & Noviani (2017), Mulyati et al. (2019), Selviani et al. (2019), Fauziah (2021), dan Sari & Marsono (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2017- 2021.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak

Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangan dengan cara menunda pengakuan laba atau aset dan mempercepat pengakuan beban atau kerugian sehingga menyebabkan laba dan aset pada periode berjalan menjadi lebih rendah. Perusahaan yang akan membayar pajak dengan jumlah besar, cenderung akan memilih kebijakan akuntansi yang konservatif dalam laporan keuangannya guna menekan beban pajak seminimal mungkin.

Berdasarkan uraian di atas, diduga adanya pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak. Hal ini didukung dalam penelitian Rosdiani &

Hidayat (2020), Lismiyat & Herliansyah (2021), Nurcholis et al. (2021), Pratiwi & Djajanti (2021), dan Ellyanti & Suwarti (2022) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₂: Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak

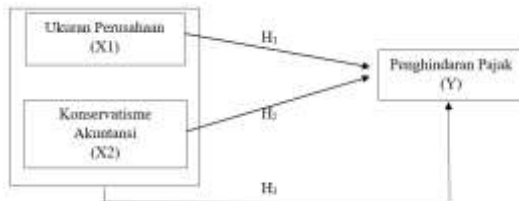
Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut juga akan besar. Perusahaan yang tergolong besar cenderung akan memiliki total aset yang besar dan mampu menghasilkan laba yang besar secara konsisten setiap tahunnya. Semakin besar laba yang dihasilkan dalam laporan keuangannya maka semakin besar juga beban pajak terutang. Sedangkan, perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya akan menunjukkan kualitas laba yang rendah karena prinsip ini menunda pengakuan ketika terjadi keuntungan atau laba dan mempercepat pengakuan ketika terjadi kerugian atau beban.

Berdasarkan uraian di atas, diduga adanya pengaruh ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak. Hal ini didukung dalam penelitian Dewi & Noviani (2017), Mulyati et al. (2019), Selviani et al. (2019), Fauziah (2021), dan Sari & Marsono (2020) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak serta didukung oleh penelitian Rosdiani & Hidayat (2020), Lismiyat & Herliansyah (2021), Nurcholis et al. (2021), Pratiwi & Djajanti (2021), dan Ellyanti & Suwarti (2022) yang menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₃: Ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif secara

simultan terhadap penghindaran pajak pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Data kuantitatif yang digunakan seperti total aset, laba bersih, beban depresiasi, arus kas operasi, laba sebelum pajak dan laba fiskal yang tersaji dalam laporan keuangan. Sementara, data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang sudah dipublikasikan melalui website resmi BEI selama periode 2017-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021 yang berjumlah 133 perusahaan. Kemudian populasi dipilih kembali menjadi sampel dengan metode *purposive sampling*, sehingga hanya 34 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode 2017-2021.

3. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian selama periode 2017-2021.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan satuan mata uang Rupiah dalam pelaporan keuangannya selama periode 2017-2021.
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu 2017-2021.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi. Selviani et al. (2019) ukuran perusahaan merupakan parameter yang dapat digunakan untuk mengelompokkan suatu perusahaan ke dalam kelompok besar atau kecil berdasarkan total asetnya. Dalam penelitian Fauziah & Kurnia (2021) peneliti menggunakan indikator logaritma natural (Ln) dari total aset karena aset dianggap memiliki tingkat kestabilan yang cukup berkelanjutan.

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

Prayanthi & Pantow (2018) konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent*) dalam menanggapi keraguan dengan meyakinkan bahwa keraguan dan risiko bisnis sudah dipertimbangkan secara matang. Dalam penelitian Lubis et al. (2022), peneliti mengukur konservatisme akuntansi dengan menggunakan metode kenaikan laba bersih ditambah penyusutan kemudian dikurangi arus kas operasi, dibagi total aset dan dikalikan negatif 1.

$$KA = \frac{(\text{Net Profit} + \text{Dep}) - \text{Cash Flow}}{\text{Total Asset}} \times -1$$

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Halim, et al. (2020) penghindaran pajak merupakan perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai

dengan ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku. Dalam penelitian Handayani & Rachmawati (2022) peneliti mengukur penghindaran pajak dengan LTD.

$$LTD = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Untuk membantu proses analisis data, peneliti menggunakan program Eviews versi 9. Sirait (2017) Untuk mengestimasi model regresi data panel maka terdapat tiga model estimasi yang sering digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel digunakan untuk menentukan persamaan estimasi regresi data panel yang akan digunakan. Basuki & Prawoto (2015) untuk memilih model regresi data panel maka diperlukan tiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk membandingkan antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling sesuai dijadikan sebagai model dalam penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 = Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah CEM.

H_1 = Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah FEM.

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan pendekatan terbaik antara model *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 = Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section random $> 0,05$ maka

model terbaik yang digunakan untuk mengestimasi data panel adalah REM.

H_1 = Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section random $< 0,05$ maka model terbaik yang digunakan untuk mengestimasi data panel adalah FEM.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan pendekatan terbaik antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan dalam uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut:

H_0 = Jika nilai cross section Breusch-pagan $> 0,05$ maka model terbaik yang digunakan untuk mengestimasi data panel adalah CEM.

H_1 = Jika nilai cross section Breusch-pagan $< 0,05$ maka model terbaik yang digunakan untuk mengestimasi data panel adalah REM.

Uji Asumsi Klasik

Basuki & Prawoto (2015) uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal atau diperoleh dari populasi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan uji Jarque-Bera. Dasar yang menjadi pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ini ditemukan korelasi tersebut karena apabila data penelitian mengalami

multikolinearitas, maka koefisien regresi dari variabel independen tidak akan signifikan dan akan mempunyai standard error yang tinggi. Dalam penelitian ini, kriteria pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi $> 0,80$, maka terdapat multikolinearitas diantara variabel independen.
 - b. Jika nilai korelasi $< 0,80$, maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen.
3. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode pengujian heteroskedastisitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji glejser. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:
- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
 - b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.
4. Uji Autokorelasi
Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi pada data panel dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Ketentuan pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut:
- a. Jika $dU < DW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.
 - b. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, maka terjadi autokorelasi.
 - c. Jika $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, maka tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari

satu variabel independen. Selain itu, model regresi linear berganda dapat memprediksi nilai variabel dependen apabila seluruh variabel independennya sudah diketahui nilainya. Adapun model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$BTDi,t = \beta_0 + \beta_1 SIZEi,t + \beta_2 KAi,t + \varepsilon$$

Keterangan:

$BTDi,t$: Penghindaran pajak i pada tahun t

β_0 : Konstanta regresi

$\beta_1 SIZEi,t$: Ukuran perusahaan i pada tahun t

$\beta_2 KAi,t$: Konservatisme akuntansi i pada tahun t

ε : Standar error

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu langkah untuk membuktikan kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel. Dalam menguji kebenaran hipotesis dari data sampel, maka uji statistik yang akan digunakan adalah uji t, uji f, dan koefisien determinasi (Basuki & Prawoto, 2015).

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Secara parsial kriteria pengujian statistik t adalah sebagai berikut:

- a. H_{01} : Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
- b. H_{11} : Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
- c. H_{02} : Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
- d. H_{12} : Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka konservatisme akuntansi memiliki

pengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Uji F

Uji F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Kriteria pengujian uji F adalah:

- a. H_{03} : Jika nilai Sig. > 0,05, maka ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
- b. H_{13} : Jika nilai Sig. < 0,05, maka ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan nilai yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu atau ($0 < \text{Adjusted } R^2 < 1$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel digunakan untuk menentukan model mana yang sesuai untuk meregresi data panel. Dalam penelitian ini terdapat tiga model uji data panel antara lain uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier (LM).

1. Uji Chow

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai probabilitas untuk cross-section F adalah $0,0000 < 0,05$. Sehingga model penelitian yang lebih tepat untuk mengestimasi data panel adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.142796	(3,134)	0.0000
Cross-section Chi-square	187.065025	33	0.0000

2. Uji Hausman

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai probabilitas untuk cross-section random adalah $0,5995 > 0,05$. Sehingga model penelitian yang lebih tepat untuk mengestimasi data panel adalah model *Random Effect Model* (REM).

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.023299	2	0.5995

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai cross-section untuk Breusch-Pagan adalah $0,0000 < 0,05$. Sehingga model penelitian yang lebih tepat untuk mengestimasi data panel adalah model *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

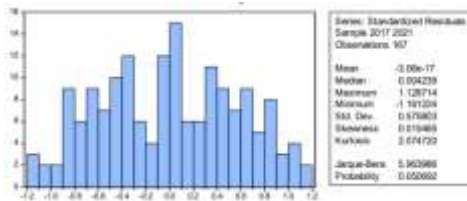
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	113.6171 (0.0000)	0.457179 (0.4989)	114.0743 (0.0000)
Honda	10.65913 (0.0000)	-0.676150 --	7.059035 (0.0000)
King-Wu	10.65913 (0.0000)	-0.676150 --	2.866145 (0.0021)
Standardized Honda	11.12590 (0.0000)	-0.392204 --	3.402847 (0.0003)
Standardized King-Wu	11.12590 (0.0000)	-0.392204 --	0.253072 (0.4001)
Gourieroux, et al.*	--	--	113.6171 (< 0.01)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 5,963986 dengan probabilitas $0,050692 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, ukuran sampel sebelumnya berjumlah 170 tetapi data di outlier dengan metode *absolute standardize* > 3 sehingga sebanyak 3 data harus dikeluarkan dalam penelitian dan total data penelitian menjadi 167 data.

Tabel 4 Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi adalah $0,037799 < 0,08$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

	SIZE	KA
SIZE	1.000000	0.037799
KA	0.037799	1.000000

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai probabilitas dari kedua variabel independen adalah ukuran perusahaan $0,1277 > 0,05$ dan konservatisme akuntansi $0,2565 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/25/23 Time: 21:06
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 34
Total panel (unbalanced) observations: 167
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.702451	0.845578	2.013454	0.0457
SIZE	-0.044532	0.029088	-1.530923	0.1277
KA	-0.451149	0.396236	-1.138586	0.2565

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai DW adalah 1,829979. Apabila dilihat dalam tabel DW dengan jumlah variabel independen (k) 2 dan jumlah data (n) 167 diperoleh nilai dL sebesar 1,7227 dan dU sebesar 1,7712 maka $4-dU$ adalah 2,2288 dan $4-dL$ adalah 2,2773. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $dU < DW < 4-dU$ atau $1,7712 < 1,829979 < 2,2288$ maka H_0 diterima, H_1 dan H_2 ditolak. Artinya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.613301	Mean dependent var	0.010578
Adjusted R-squared	0.498835	S.D. dependent var	0.028829
S.E. of regression	0.028099	Sum squared resid	0.129483
F-statistic	5.357624	Durbin-Watson stat	1.829979
Prob(F-statistic)	0.005373		

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut disajikan hasil dari analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan model *Random Effect Model* (REM).

Tabel 8 Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: BTDi
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/25/23 Time: 21:10
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 34
Total panel (unbalanced) observations: 167
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.236505	0.180752	-1.308448	0.1926
SIZE	0.009470	0.006215	1.523703	0.1295
KA	0.155446	0.053702	2.894608	0.0043

Formulasi persamaan analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$BTDi, t = \beta_0 + \beta_1 SIZEi, t + \beta_2 KA i, t + \varepsilon$$

$$BTDi, t = -0,236 C + 0,009 SIZE + 0,155 KA + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta memiliki nilai sebesar -0,236 artinya jika semua variabel independen meliputi ukuran perusahaan (X1) dan konservatisme akuntansi (X2) bernilai 0, maka nilai penghindaran pajak sebesar -0,236.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai sebesar 0,009 artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka penghindaran pajak akan naik juga sebesar 0,009 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk konservatisme akuntansi (X2) memiliki nilai sebesar 0,155 artinya jika konservatisme akuntansi mengalami

kenaikan sebesar 1%, maka penghindaran pajak akan mengalami kenaikan juga sebesar 0,155 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan

Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 9 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.236905	0.180792	-1.308448	0.1926
SIZE	0.009470	0.006215	1.523703	0.1295
KA	0.155446	0.053702	2.894608	0.0043

Hipotesis 1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan 0,1295 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka H₀₁ diterima dan H₁₁ ditolak.

Hipotesis 2: Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas variabel konservatisme akuntansi 0,0043 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka H₀₂ ditolak dan H₁₂ diterima.

2. Uji F

Tabel 10 Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.613301	Mean dependent var	0.010578
Adjusted R-squared	0.498835	S.D. dependent var	0.028829
S.E. of regression	0.028099	Sum squared resid	0.129483
F-statistic	5.357624	Durbin-Watson stat	1.829979
Prob(F-statistic)	0.005573		

Hipotesis 3: Ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif secara simultan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan di atas, diketahui bahwa nilai Prob (F-Statistic) 0,005573 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka H₀₃ ditolak dan H₁₃ diterima.

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 11 Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.613301	Mean dependent var	0.010578
Adjusted R-squared	0.498835	S.D. dependent var	0.028829
S.E. of regression	0.028099	Sum squared resid	0.129483
F-statistic	5.357624	Durbin-Watson stat	1.829979
Prob(F-statistic)	0.005573		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi 0,498835 atau 49,88%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 49,88% penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi, sedangkan, sisanya sebesar 50,12% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan pada uji t lebih besar dari 0,05 atau 0,1295 > 0,05 sehingga H₁ ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Hal ini diduga disebabkan karena ukuran perusahaan yang termasuk dalam skala besar cenderung akan menghindari praktik penghindaran pajak karena perusahaan yang berskala besar akan lebih sering dipantau oleh penanam modal serta

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, perusahaan berskala besar juga sering mendapatkan sorotan dari Direktorat Jenderal Pajak dan masyarakat sehingga mereka cenderung akan menghindari praktik penghindaran pajak untuk menjaga kepercayaan para penanam modal, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Direktorat Jenderal Pajak dan masyarakat.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa nilai probabilitas variabel konservatisme akuntansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 atau $0,0066 < 0,05$ sehingga H2 diterima. Artinya konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Hal ini diduga karena perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya sehingga ketika perusahaan mendapatkan laba atau untung tidak segera mengakuinya sebagai aset yang terlalu besar dan sebaliknya, ketika perusahaan mengalami kerugian atau mengeluarkan biaya maka akan segera mengakuinya tanpa menunggu didatakannya bukti nyata.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Berdasarkan hasil uji F, diketahui variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F nilai Prob (F-Statistic) lebih kecil dari 0,05 atau $0,005573 < 0,05$ sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran

perusahaan (X1) dan konservatisme akuntansi (X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Y) pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2017- 2021. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang termasuk dalam skala besar sering mendapatkan sorotan serta dipantau oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pemerintah, masyarakat, dan investor sehingga perusahaan cenderung akan menghindari praktik penghindaran pajak untuk menjaga kepercayaan mereka. Pada sektor ini perusahaan yang berskala besar tidak memanfaatkan power nya untuk melakukan praktik penghindaran pajak.
2. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hal ini disebabkan karena perusahaan pada sektor ini cenderung menerapkan sistem konservatisme akuntansi atau kehati-hatian dalam laporan keuangnya ketika mengakui pendapatan dan beban. Perusahaan akan memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin akan terjadi dan mempercepat pengakuan biaya tanpa harus menunggu didatakannya bukti yang nyata.

3. Ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif secara simultan terhadap penghindaran pajak pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hasil ini menandakan bahwa perusahaan pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi memanfaatkan teknik penghindaran pajak secara legal dan aman tanpa harus melanggar ketentuan perpajakan.

REFERENSI

- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Sugianto, D. (2019). Mengenal Soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro. Detikfinance.com. Tersedia di: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>
- Selviani, R., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1), 1-15.
- Siregar, R & Widayawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- Dewi, N. L. P. P., & Noviani, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 830-859.
- Sumarlin, & Firdaus, Q. (2018). Kajian Penggunaan Aset Zombie Ditinjau Dari Prinsip Konservatisme Akuntansi Pada PT Semen Sentosa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(2), 115-133
- Andriana, M. (2021). Accrual Basis Vs Cash Basis, Mana yang Lebih Baik?. Tersedia di: <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/ACCRUAL-BASIS-VS-CASH-BASIS-MANA-YANG-LEBIH-BAIK/>
- Fauziah, F., & Kurnia. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1-21.
- Sari, E. D. P., & Marsono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Journal of Accounting And Financial*, 5(1), 45-52.
- Lubis, Y. C., Ummayro, N., & Sipahutar, T. T. U. (2022). Audit Committee, Company Size, Leverage and Accounting Conservatism on Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 2295- 2304.
- Krisyadi, R., & Mulfandi, E. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1162-1173.
- Ellyanti, R. S., & Suwanti, T. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(1), 118-128.
- Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal*

- of Technopreneurship on Economics and Business Review, 1(2), 131-143.
- Sari, N., Kalbuana, N., & Jumadi, A. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper Accounting FEB UMS, 431-440.
- Dewi, E. R. K. R., & Trisnawati, R. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Proceeding of The URECOL*, 393-405.
- Mulyati, Y., Subing, H. J. T., & Fathonah, A. N. (2019). Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26-35.
- Lismiyat, N., & Herliansyah, Y. (2021). The Effect of Accounting Conservatism, Capital Intensity and Independent Commissionerson Tax Avoidance, With Independent Commissioners as Moderating Variabel (Empirical Study on Banking Companies on the IDX 2014-2017). *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 2(1), 55-70.
- Nurcholis, H., Puji, E. A., Endah, W. C., & Erna, W. (2021). The Effect of Financial Distress and Accounting Conservatism on Tax Avoidance with Leverage as Moderating Variable. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 11(119), 81-86.
- Pratiwi, D. K., & Djajanti, A. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Karakteristik Eksekutif Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 155-165.
- Prayanthi, I., & Pantow, L. H. (2018). Kovergensi IFRS dan Tingkat Konservatisme di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13(2), 93-100
- Halim, A., et al. (2020). *Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus Edisi 3*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sirait, R. (2017). *Pemodelan Regresi Data Panel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur Periode 2011-2014*. Tugas Akhir. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Depok: Rajagrafindo Persada.